

**PERSEPSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH
TERHADAP KERJASAMA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI BENGKULU DENGAN BRI**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

ANDESTI PUTRI
NIM. 1611140083

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M / 1441 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Andesti Putri, NIM. 1611140083** dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI”** Program Studi **Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak diujikan dalam sidang *munqassyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 21 Februari 2020 M
27 Jumadil Akhir 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Fatimah Yunus, M.A
NIP. 196303192000032003


Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI", oleh Andesti Putri NIM: 1611140083, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 03 Juli 2020 M/12 Dzulhijah 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 10 Juli 2020 M
19 Dzulhijah 1441 H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Andi Harpepen, M.Kom
NIDN. 2014128401

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Yosy Arisandy M.M
NIP. 198508012014032001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Ashaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah 94:6)*

*“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan
bimbang”
(Andrew Jackson)*

*“ Jangan takut untuk gagal, kejarlah semaksimal mungkin dan percayalah
bahwa usahmu akan membuahkan hasil ”
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring do'a hati yang tulus kupersembahkan tugas akhir *skripsi* ini untuk, orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :

- ❖ Untuk orang tuaku Ayah dan Mak (Bastumi dan Simratini) yang tak letih selalu menasehati, selalu memberi yang terbaik, dukungan, dan memberikan banyak pelajaran tentang kehidupan.
- ❖ Untuk saudaraku Jefri Susanto, S.sos, dan Nike Dapita Sari, S.sos yang selalu memberi semangat dikala semangat mulai hilang dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Untuk keluarga besarku yang telah memberikan dukungan moril ataupun material selama aku menempuh pendidikan.
- ❖ Kedua pembimbing skripsiku (Dra. Fatimah Yunus, M. A dan Andi Harpepen, S. Kom) yang telah memberikan waktu, ilmu, perhatian, dan masukan.
- ❖ Terimakasih buat boy friend yang selalu ada dan selalu mendengarkan keluhanku.
- ❖ Untuk teman terdekatku (Desy Lesita, Via Aulia Sari, Gita Safitri) terimakasih telah menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Terimakasih sudah menjadi temanku.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang selalu kompak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dikelas PBS VIII C.
- ❖ Almamater hijau tercinta Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain terkecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dipublikasi pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2020 M
Jumadil Akhir 1441 H

Mahasiswa yang menyatakan



Andesti Putri
NIM.1611140083

ABSTRAK

Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI
Oleh Andesti Putri, NIM 1611140083

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa perbankan syariah dan dampak kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi kepada 19 orang informan yang merupakan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Dari hasil penelitian bahwa kerjasama yang dijalin dengan BRI dalam bentuk pembayaran SPP, dan persepsi mahasiswa mengenai pembayaran SPP melalui BRI baik, namun alangkah lebih baik jika dialihkan melalui Bank yang berbasis syariah. Dampak yang didapat bagi mahasiswa adalah mempermudah dalam transaksi pembayaran SPP, mendapat fasilitas 1 unit mesin ATM yang berada di lingkungan kampus dan mendapatkan 1 unit bus. Selain itu juga memberikan dampak bagi mahasiswa yaitu bisa melaksanakan praktik kerja lapangan di BRI.

Kata kunci : Persepsi, Dampak, Kerjasama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Kerjasama Dengan Bank BRI”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Yosy Arisandy, M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Dra. Fatimah Yunus, M.A, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Andi Harpepen, S.Kom, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang telah mendo'akan akan kesuksesan penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Februari 2020 M
Jumadil Akhir 1441 H

Andesti Putri
1611140083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	12
3. Subjek/informasi Penelitian	12
4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi	18
1. Pengertian Persepsi	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	19
3. Teori Persepsi Masyarakat	21
4. Indikator Persepsi	22
B. Perbankan Syariah	24
1. Pengertian Perbankan Syariah	24

2. Prinsip Operasi Perbankan Syariah	25
3. Produk Perbankan Syariah	26
C. Kerjasama.....	35
1. Pengertian Kerjasama	35
2. Pelaksanaan Kerjasama.....	35
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama.....	36
4. Pengertian dan Prinsip Dasar Syirkah	38
5. Tujuan dan Manfaat Kerjasama	40
6. Cara Pengukuran Keberhasilan Kerjasama.....	41
7. Dampak Kerjasama di Bidang Ekonomi.....	43
8. Dampak kerjasama dibidang lembaga pendidikan	43

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Institut Agama Islam Negeri Bengkulu	45
1. Sejarah.....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Bengkulu	46
B. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	48
1. Sejarah	48
2. Visi dan Misi FEBI.....	51
3. Moto, Nilai Dasar dan Keyakinan FEBI	52
4. Visi dan Misi Prodi Perbankan Syariah.....	53
5. Tujuan dan Sasaran Prodi Perbankan Syariah	54
6. Data Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah	55
7. Struktur Organisasi	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
---------------------	----

B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Perbankan IAIN Bengkulu Angkatan 2016.....	55
2. Tabel 3.2 Struktur Organisasi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Berkas Menghadiri Seminar Proposal
- Lampiran 2 : Berkas Pengajuan Judul
- Lampiran 3 : Berkas Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 6 : Berkas Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8: Lampiran Nama Mahasiswa perbankan Angkatan 2016
- Lampiran 9 : Berkas Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Pembimbing I dan Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telpon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”¹

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu,

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23

usaha bank selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.²

Kegiatan utama bank atau sistem operasional bank konvensional menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

Secara Syariah *musyarakah/syirkah* berarti perkongsian yaitu percampuran salah satu dari dua harta dengan lainnya, tanpa dibedakan antara keduanya. Rukun musyarakah adalah sebuah keharusan yang dilakukan orang melaksanakan perjanjian. Menurut ulama Hanafiyah rukun *musyarakah* hanya ada dua yaitu ijab (pernyataan orang yang akan melaksanakan perjanjian) dan qabul (pernyataan orang yang menerima perjanjian).⁴

Musyarakah ada dua jenis, yaitu musyarakah pemilikan dan musyarakah akad (kontrak). Musyarakah pemilikan tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Sedangkan musyarakah akad tercipta dengan kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah dan berbagi keuntungan serta kerugian.

²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), h. 29

³Adi Susilo, Muhammad Iqbal, "Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan *perbankan konvensional*" Vol. 7, No. 2, Desember 2012, h. 340

⁴Abu Azam Al Hadi, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 30

1. Landasan hukum dari Al-Qur'an:

”Maka mereka berserikat pada sepertiga” (QS. An-Nisa (4): 12).

“Maka sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat dzalim kepada sebagian yang lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh” (QS. Shaad: 24).

2. Landasan hukum Al-Hadits:

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda, “sesungguhnya Allah azza wa jalla berfirman, Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya” (HR. Abu Dawud).⁵

Kesepakatan kinerja juga dikenal sebagai perjanjian kinerja, menempatkan pengharapan-pengharapan pekerjaan yang harus dilakukan, hasil yang harus dicapai dan atribut (keahlian, pengetahuan dan kepiawaian) serta kompetensi yang diperlukan untuk mencapai hasil tersebut. Suatu kinerja dan pengembangan kinerja mencatat semua tindakan yang disepakati bersama untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan atribut serta kompetensi.⁶

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional di peroleh dari selisih bunga simpanan yang

⁵Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah...*, h. 76

⁶Surya Dharma, *Manajemen Kinerja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.

diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Bagi bank berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun pinjaman.⁷

Kerjasama antara Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan Bank BRI berdasarkan surat yang keluar *Nomor: In. 16/HM. 00/1242/2014*, pada hari Kamis tanggal Tujuh Belas bulan Juli Tahun Dua Ribun Empat Belas (*17-07-2014*), bertempat di Bengkulu terjalinnya kerjasama yang disahkan oleh Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan Sukamto Harsono, selaku pimpinan cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang berisikan pada Pasal 2 tentang Ruang Lingkup yang berisikan para pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama dengan prinsip saling menguntungkan dalam beberapa bidang sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku seperti:

1. penerimaan setoran tagihan SPP secara on-line di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Pengelolaan gaji/penggajian seluruh pejabat dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.⁸

Dari observasi awal ada beberapa mahasiswa perbankan syariah berpendapat kampus yang berbasis syariah menjalin kerjasama dengan

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya...*, h. 25

⁸Data Nota Kesepahaman Antara IAIN dengan BRI, pada hari Rabu, 4 Desember 2012

BRI konvensional sedangkan mahasiswa FEBI mempelajari mengenai perbankan syariah dan hal-hal yang berkenaan dengan perbankan syariah.

Jadi, dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa terjalannya kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan kampus Islam dan kampus IAIN juga mempunyai prodi perbankan syariah dan mempelajari tentang perbankan syariah. Namun, pihak kampus bekerjasama untuk pembayaran gaji/penggajian seluruh pejabat dan karyawan serta pembayaran uang kuliah mahasiswa menggunakan bank konvensional. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan Bri”* (studi pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016). Peneliti memilih studi pada mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2016 karena semester tersebut sudah mempelajari tentang perbankan syariah secara mendalam pada mata kuliah *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Fiqih Muamalah, Studi Kelayakan Bisnis, Qawaid Fiqhiyah*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian yang dilakukan dapat menuju sasaran sesuai dengan permasalahan diatas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu kerjasama

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI dalam sistem pembayaran SPP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa perbankan syariah mengenai kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI?
2. Bagaimana dampak bagi mahasiswa perbankan syariah terhadap adanya kerjasama dengan BRI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa perbankan syariah terhadap kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI.
2. Untuk mengetahui dampak bagi mahasiswa perbankan syariah terhadap adanya kerjasama dengan BRI.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan dapat berguna bagi mahasiswa Perbankan Syariah

khususnya agar menambah wawasan mengenai kerjasama yang dijalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pendapat dan keuntungan mahasiswa terhadap kerjasama tersebut.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan atas kerjasama yang dijalin serta menambah wawasan dan pengetahuan.

c. Bagi Mahasiswa

1. Dapat memberi pengetahuan mengenai kerjasama yang dijalin dengan BRI.

2. Dapat menjadikan mahasiswa lebih mengetahui tentang permasalahan mengenai persepsi mahasiswa perbankan syariah terhadap kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fera Gusnia dengan judul *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah Dalam Pembayaran SPP”*. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Fera Gusnia yaitu jenis penelitian yang digunakan merupakan

pendekatan kualitatif, penelitian berkaitan dengan pembayaran SPP serta lokasi penelitian yaitu fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Namun letak perbedaan adalah fokus penelitiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi IAIN Bengkulu belum menggunakan bank berbasis syariah dalam pembayaran SPP. Sedangkan penelitian sekarang, mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap pembayaran SPP di BRI.⁹

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kartika dengan judul *“Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Surakarta”*. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Dewi Kartika adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan penelitian ini berhubungan mengenai pemahaman mahasiswa tentang akad-akad. Letak perbedaan pada skripsi Dewi Kartika yaitu akad bagi hasil dan bunga. Sedangkan penelitian sekarang adalah lebih fokus mengenai akad *musyarakah/syirkah*.¹⁰

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Wulandari dengan judul *“Tingkat Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI*

⁹Fera Gusnia, Skripsi Sarjana, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah dalam Pembayaran SPP pada Mahasiswa”*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), h. 8

¹⁰Dewi Kartika, Skripsi Sarjana, *“Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”*, (Makasar: IAIN Makasar, 2017), h. 6

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Akad Mudharabah Mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah". Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Sinta Wulandari terdapat pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dan pemahaman mengenai akad. Sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian skripsi sinta Wulandari yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah Muqayyadah*. Sedangkan penelitian sekarang fokus penelitiannya pada akad *musyarakah/syirkah*.¹¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Suparno yang terdapat dalam jurnal Telaah & Riset Akuntansi yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syariah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah*". Persamaan antara penelitian suparno dengan penelitian sekarang yaitu untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap lembaga keuangan yang digunakan. Namun, perbedaan antara penelitian suparno dengan penelitian sekarang yaitu jenis penelitian yang digunakan. Penelitian suparno menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹²

¹¹Sinta Wulandari, skripsi sarjana, "*Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syariah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah*", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), h. 65

¹²Suparno, "*Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah*". Vol. 2, No 1, Januari 2009, h. 98

Kelima, *International Journal of Business and Management* yang berjudul “*Factors Influencing the Adoption of Banking in Malaysia*”. Perbedaan antara international journal dengan penelitian yang diteliti yaitu terdapat pada metode pendekatan penelitian, peneliti diatas menggunakan metode kuantitatif dan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Kemudian dari segi subjek yang diteliti, penelitian diatas subjeknya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan di Malaysia. Sedangkan dalam penelitian penulis subjeknya di IAIN Bengkulu khususnya mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016 IAIN Bengkulu.¹³

Hasil analisis yang dilakukan pada temuan penelitian *International Journal* yang diselesaikan dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yang terdiri dari kompatibilitas, kepuasan pelanggan, dan manajemen risiko dan konsumen pengetahuan dapat mempengaruhi adopsi konsumen terhadap perbankan syariah.

Penulis mengambil *International journal* tersebut karena membahas mengenai persepsi, dan pengetahuan konsumen serta penerapan syariah, sedangkan penulis membahas mengenai tidak sesuainya teori yang di ajarkan tentang perbankan syariah dengan terjadinya kerjasama dengan bank konvensional.

¹³Paul Anthony & Uma Murthy, “*Factors Influencing of Islamic Banking in Malaysia*”. Vol. 12, No. 11, October 2017, h. 190

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moloeng, mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Moloeng juga mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.¹⁴

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI.

¹⁴Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). H. 31

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juni 2020.

b. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jalan Raden Fatah Kecamatan Selebar Provinsi Bengkulu. Lokasi ini diambil supaya penulis mengetahui tentang Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI.

3. Subjek/Informasi Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian, menggunakan teknik penentuan subjek dengan kriteria tertentu (*purposive*) karena peneliti ingin mengidentifikasi hal-hal khusus dari topik penelitian. Maka subjek penelitian adalah mahasiswa perbankan syariah yang sudah mempelajari mata kuliah perbankan syariah.

Informan penelitian, adapun informan utama adalah mahasiswa perbankan syariah angkatan 2016, digunakan oleh peneliti adalah informan mampu memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya. Jadi model pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu dimaksud untuk

menentukan informan-informan yang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mahasiswa Perbankan Syariah semester 6 angkatan 2016 dengan jumlah mahasiswa 189 dalam mengikuti rumus pengambilan sampling.

Menurut Suharsimi Arikunto, untuk pengambilan sampel dari populasi dalam suatu penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti¹⁵

Sehingga jumlah informan yang dianggap paling representatif info yang keseluruhan adalah $10\% \times 189 = 19$ orang mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumer Data

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016 yang sudah

¹⁵Iwan Herawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qurun, 2019), h. 64

mempelajari mengenai perbankan syariah itu sendiri. Jadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dalam angket ini adalah jawaban angket seluruh responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang lain, yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen dan bukan dari penelitian itu sendiri serta dari jurnal dan skripsi orang lain. Data sekunder ini dapat dari buku-buku, jurnal skripsi, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi mahasiswa. Sumber data sekunder dapat membantu dan memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Teknik Observasi

Sutrio Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁶

Observasi awal peneliti dilakukan saat peneliti melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Biro keuangan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dimana peneliti bertugas sebagai pengelola surat masuk yang mengenai kerjasama.

2. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan penulis untuk mendapatkan informasi secara langsung. Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Wawancara ini dilakukan dengan mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016. Dalam upaya ini peneliti mencari informasi menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti mewawancarai narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

3. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis,

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 145

gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian penulis dimulai dari pengumpulan data sampai dengan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam suatu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai selesai.

Empat tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data

Merupakan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data yang belum di olah, sehingga masih perlu dipilih mana data yang penting dan tidak penting.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokoknya, memfokuskan hal yang penting dan membuang yang tidak penting. Dengan sudah adanya reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah seorang peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., h. 225

3. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang langsung disajikan sebagai kumpulan suatu informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data-data berikutnya.¹⁸

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.¹⁹

Menurut Thoha, yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatn, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.²⁰ Sedangkan menurut Kotler, persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.²¹

¹⁹Agastya, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan". Vol. 05, No 1, Januari 2015, h. 121

²⁰Miftah Thoha, *Kepemimpinan dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), h. 141-142

²¹Bilson Simamora, *Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 91

Persepsi adalah inti dari komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, maka kita cenderung berkomunikasi dengan cara yang tidak akurat pula akibatnya komunikasi menjadi tidak efektif. Penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi.²²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerima langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui beberapa panca inderanya.²³

Menurut Dewantara, persepsi adalah suatu proses yang merupakan aktivitas pengindra, penyeleksi, mengorganisir, dan menginterpretasikan, serta memberi nilai tentang obyek tertentu. Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi suatu sikap individu dalam memillih, mengorganisasikan, dan merespon informasi di sekitarnya.²⁴

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian

²²Ali Nurdin, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: IAIN Press, 2013), h. 159

²³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional)

²⁴Suparno, "*Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah*"..., h. 94

antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat mampu menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- f. Gangguan kejiwaan, yaitu dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.²⁵

Menurut Robbin, mengemukakan bahwa beberapa faktor utama yang memberi pengaruh terhadap pembentukan persepsi

²⁵Sarlito W. Sarwono, Pengantar Psikologi Umum (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 86

sosial seseorang dan faktor-faktor itu adalah faktor penerima (*the perceiver*) situasi (*the situation*), dan objek sasaran (*the target*).²⁶

3. Teori Persepsi Masyarakat

Di dalam persepsi dikenal beberapa teori. Secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi dilingkungan sekitar (Slamet Santoso). Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.

b. Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal ataukah dari pengaruh situasional (Taylor Shelly dan David, terjemahan Tri Wibowo).

²⁶Fatimah Hanurawan, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37

c. Teori Kovariansi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda (dalam Taylor et al terjemahan Tri Wibowo), misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagai masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari *leluhur*, apakah karena lingkungan dimana mereka tinggal ataukah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.²⁷

4. Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut²⁸:

a. Tanggapan

Tanggapan atau respon yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah fantasi. Tanggapan disebut pula bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau prasadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab.

²⁷Agastya, "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan" ..., h. 122-123

²⁸Abu Hamid, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 43

b. Pendapat

Dalam bahasa harian disebut: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat sebagai berikut:

1. Menyadari adanya tanggapan atau pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian atau tanggapan.
2. Menguraikan atau pengertian, misalnya: kepada seseorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) di analisa. Kalau anak tersebut ditanya apakah yang engkau terima? Mungkin jawabannya hanya karton kuning: karton kuning adalah sebuah pendapat.
3. Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja, kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri-ciri sebagai berikut: a). adanya pokok atau subjek, b). adanya sebutan (predikat).

c. Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersiapkan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renanto Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *Persepsi teoritis, Komunikasi Antar Pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.²⁹

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan

²⁹Siti Khadijah Matondang, Skripsi Sarjana, "*Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah Prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*", (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri 2019), h. 31

berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.³⁰

2. Prinsip Operasi Bank Syariah

Kasmir, prinsip operasi perbankan syariah didasarkan atas:

- a. Prinsip keadilan. Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara Bank dengan nasabah.
- b. Prinsip kemitraan. Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang diantara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank sebagai *intermediary instution* lewat skim-skim pembiayaan yang dimilikinya.
- c. Prinsip keterbukaan. Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara kesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
- d. Univeralitas. Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil'alamiin.³¹

³⁰Khotibul Umum, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), h. 1-2

Menurut M. Syafi'i Antonio, prinsip-prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari: (1) prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*); (2) prinsip bagi hasil (*profit-sharing*); (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*); (4) perinsip sewa (*operational lease and financial lease*); dan (5) prinsip jasa (*based service*). Pendapat ini sejalan dengan pengertian prinsip syariah dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan.³²

3. Produk Perbankan Syariah

1. Produk Perbankan Syariah di bidang Penghimpunan Dana Masyarakat

Penghimpunan dana (*funding*) yang ada dalam sistem perbankan syariah terdiri dari (1) Giro: Giro *Wadiah* dan Giro *Mudharabah*; (2) Tabungan: Tabungan *Wadiah* dan Tabungan *Mudharabah*; (3) Deposito: Deposito *Mudharabah*.

a. Pengertian simpanan giro (*demand deposit*) atau lebih populer dikenal dengan rekening giro menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro,

³¹Suparno, "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah"..., h. 95

³²Khotibul Umum, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*..., h. 2

sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Sedangkan pengertian simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Jadi, simpanan giro adalah (*demand deposit*) adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.

Giro dalam undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah ada dua macam, yaitu bisa berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) atau berdasarkan prinsip titipan (*wadiah*). Dalam praktiknya prinsip wadiah yang paling banyak dipakai, mengingat motivasi utama nasabah memilih produk giro adalah untuk kemudahan dalam lalulintas pembayaran, bukan untuk mendapatkan keuntungan. Disamping itu, apabila prinsip mudharabah yang dipakai, maka penarikan sewaktu-waktu akan sulit dilaksanakan mengingat sifat dari akad mudharabah yang memerlukan jangka waktu untuk menentukan untung atau rugi. Sehingga hanya produk giro wadiah yang dikenal dalam sistem perbankan syariah.

Giro wadiah dapat diartikan sebagai bentuk simpanan yang penarikannya dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan yang didasarkan pada prinsip titipan.

Giro juga diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 yang intinya menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*.

- b. Pengertian tabungan (*saving deposit*) dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Penarikan dapat dilakukan dengan datang langsung membawa buku tabungan, slip penarikan atau melalui sarana *Authomated Teller Machine/Anjungan Tunai Mandiri (ATM)*.

Perbankan syariah memiliki dua macam produk tabungan, yaitu tabungan *wadiah* dan tabungan *mudharabah*. Perbedaan utama dengan tabungan diperbankan konvensional adalah tidak dikenalnya suku bunga tertentu yang diperjanjikan. Yang ada adalah nisbah atau persentase bagi

hasil pada tabungan mudharabah dan bonus pada tabungan wadiah.

- c. Pengertian deposito (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpanan dengan Bank. Jangka waktu penarikannya biasanya berkisar antara satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan seterusnya.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah* dan *mudharabah*.

Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan dibidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat

dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan baik.

2. Produk Perbankan Syariah di Bidang Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana kepada masyarakat adalah berupa pembiayaan didasarkan pada akad jual beli yang menghasilkan produk murabahah, salam, istishna; berdasarkan pada akad sewa-menyewa yang menghasilkan produk berupa ijarah dan ijarah muntahiyah bittamblik (*ijarah wa iqtina*); berdasarkan akad bagi hasil yang menghasilkan produk mudharabah, musyarakah, muzzaroah dan musaqah; dan berdasarkan pada akad pinjaman yang bersifat sosial (*tabarru*) berupa qardh dan qardh al hasan.

a. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad jual beli

Implementasi akad jual beli merupakan salah satu cara yang ditempuh bank dalam rangka menyalurkan dana kepada masyarakat. Produk dari bank yang didasarkan pada akad jual beli ini terdiri dari murabahah, salam, dan istishna.

Murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas suatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah.

Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. Kemudian istishna didefinisikan sebagai

kegiatan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Bahwa antara salam dan istishna hampir sama, yaitu jual beli dengan cara memesan terlebih dahulu. Perbedaan antara salam dengan istishna terletak pada cara pembayaran harga beli dan objek yang di perjual belikan.

- b. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad sewa-menyewa (*ijarah*).

Suatu perjanjian sewa-menyewa adalah perjanjian yang berkaitan dengan pemberian manfaat kepada pihak penyewa dengan kontraprestasi berupa biaya sewa. Bank syariah selaku institusi keuangan menyediakan pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk sewa-menyewa, baik sewa murni atau sewa yang memberikan opsi kepada nasabah selaku penyewa untuk memiliki objek sewa diakhir perjanjian sewa atau yang lebih dikenal dengan *ijarah muntahiyah bittamlik (ijarah wa iqtina)*. *ijarah wa iqtina* bisa memakai mekanisme janji hibah maupun mekanisme janji menjual, dimana janji tersebut akan berlaku diakhir masa sewa.

- c. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad bagi hasil

Secara umum akad bagi hasil dibedakan menjadi dua macam yaitu mudharabah dan musyarakah, termasuk didalamnya sebenarnya terdapat jenis muzaraah dan musaqah walaupun jarang digunakan oleh Bank syariah, khususnya di Indonesia.

Mudharabah atau qirad adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapat (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah sebelumnya. Produk penyaluran dana (*lending*) oleh bank syariah dalam pembiayaan mudharabah memakai skema mudharabah muqayyadah (*restricted investment*) sehingga jenis dan ruang lingkup usaha yang akan dilakukan nasabah sudah ditentukan diawal akad. Oleh karena itu, bank selaku shahibul maal lebih mudah dalam melakukan kegiatan monitoring terhadap usaha yang dilakukan nasabah selaku mudharib.

- d. Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan akad pinjam-meminjam nirbunga

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam fikih

klasik, al-qard dikategorikan dalam akad taawuniah, yaitu akad yang berdasarkan prinsip tolong-menolong.

Qard termasuk produk pembiayaan yang disediakan oleh bank dengan ketentuan bank tidak boleh mengambil keuntungan beberapa pun darinya dan hanya diberikan pada saat keadaan emergency. Bank terbatas hanya dapat memungut biaya administrasi dari nasabah.³³

3. Produk Perbankan Syariah di Bidang Jasa

Produk perbankan syariah di bidang jasa ini merupakan salah satu faktor pendapat yang saat ini dikembangkan oleh bank-bank syariah. Produk perbankan syariah dibidang jasa didasarkan pada akad-akad yang sudah dikenal dalam islam.

- a. *Al-Wakalah*, adalah suatu akad pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan akad (perwakilan) yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam syariat Islam.
- b. *Al-kafalah*, adalah memberikan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, dengan kata lain mengalihkan tanggung jawab orang lain sebagai jaminan.
- c. *Al-Hawalah*, adalah akad pemindahan yang dalam praktiknya memindahkan utang dari tanggungan orang yang berutang

³³Khotibul Umum,Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah...*, h. 79-149

menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar utang.

- d. *Ar-Rahn*, adalah suatu akad pada transaksi perbankan syariah, yang merupakan akad gadai yang sesuai dengan syariah.
- e. *Al-Qardh*, adalah salah satu akad yang terdapat pada sistem perbankan syariah yang tidak lain adalah memberikan pinjaman baik berupa uang ataupun lainnya tanpa mengharapkan imbalan atau bunga (riba). Secara tidak langsung berniat untuk tolong menolong bukan komersial.³⁴

C. Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.³⁵ Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.³⁶

Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.³⁷

³⁴Adi Susilo, Muhammad Iqbal, "*Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional*"..., h. 349-350

³⁵Iwan Shalahuddin, Indara Maulana, Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 89

³⁶Abdulsyani, *sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 156

³⁷W. J. S. Purwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 492

Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama.

2. Pelaksanaan Kerjasama

Pelaksanaan kerjasama dan sistem informasi pendidikan dapat dilakukan dengan menempuh tahapan yaitu: tahap peninjauan, tahap penanda tangan kerjasama, tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.³⁸

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama

a. Faktor penghambat dalam kerjasama

Sekumpulan orang belum tentu merupakan suatu tim. Orang-orang dalam suatu kelompok tidak secara otomatis dapat bekerjasama. Seringkali tim tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan penyebab adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi pribadi anggota tim

Sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di suatu organisasi, termasuk di dalam suatu tim. Orang menghawatirkan hal-hal seperti

³⁸Abduddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 279

kemungkinan menjadi *outseder*, pergaulan dengan anggota lainnya, faktor pengaruh dan saling percaya antar tim.

2. Hubungan antar anggota tim

Agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan. Untuk itu dibutuhkan waktu bagi anggotanya untuk saling bekerjasama.

3. Identitas tim di dalam organisasi

Faktor ini terdiri dari dua aspek: (1) kesesuaian atau kecocokan tim didalam organisasi dan (2) pengaruh keanggotaan tim tertentu terhadap hubungan dengan anggota.

b. Faktor pendukung dalam kerjasama

Ada 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah:

1. Saling ketergantungan

Saling ketergantungan diperlukan diantara para anggota tim dalam hal ini informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan. Adanya ketergantungan dapat memperkuat kebersamaan tim.

2. Perluasan tugas

Setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.

3. Bahasa yang umum

Setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah di mengerti.

4. Penjajaran

Anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai rangka misi bersama.

5. Keterampilan mengenai konfrontasi atau konflik

Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dalam penerimaan perbedaan pendapat dan menyampaikan ketidak setujuan terhadap pendapat orang lain tanpa harus menyakiti orang lain.³⁹

4. Pengertian dan Prinsip dasar *Syirkah* (melakukan kerjasama)

Secara Syariah *musyarakah/syirkah* berarti percampuran/perkongsiian yaitu percampuran salah satu dari dua harta dengan lainnya, tanpa dibedakan antara keduanya. Rukun *musyarakah* adalah sebuah keharusan yang dilakukan orang melaksanakan perjanjian. Menurut ulama Hanafiyah rukun *musyarakah* hanya ada dua yaitu *ijab* (pernyataan orang yang akan

³⁹Mely Budiarti Santoso, Hadiyanto A, Dinda Azzahra, “Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3l di Lingkungan Universitas Padjadjaran”, Vol. 5, No. 2, Juli 2018, h. 201-202

melaksanakan perjanjian) dan qabul (pernyataan orang yang menerima perjanjian).⁴⁰

Prinsip yang harus dipegangi dalam syirkah (melakukan kerjasama) adalah perserikatan itu merupakan transaksi yang boleh diwakilkan, persentase pembagian keuntungan maupun kerugian untuk masing-masing pihak yang berserikat dijelaskan ketika berlangsungnya akad, keuntungan itu diambil dari hasil laba harta perserikatan, bukan dari harta lain.⁴¹

Syirkah memiliki ketentuan yaitu semua modal disatukan untuk dijadikan modal *syirkah* dan dikelola bersama-sama. Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana. Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *syirkah* tidak boleh melakukan tindakan seperti:

1. Menggabungkan dana *syirkah* dengan harta pribadi.
2. Menjalankan *syirkah* dengan pihak lain tanpa izin pemilik modal lainnya.
3. Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaannya atau diganti oleh pihak lain.
4. Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama apabila menarik diri dari perserikatan, meninggalkan dunia dan menjadi tidak cakap hukum.

⁴⁰Abu Azam Al Hadi, *Fikih Muamalah Kontemporer...*, h. 30

⁴¹<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mizani/article/viewFile/60/60>, pada hari Selasa, 14 Januari 2020, Pukul: 16:30

5. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan *syirkah* dan jangka waktu *syirkah* harus diketahui bersama, keuntungan dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal.
6. *Syirkah* yang akan dijalankan harus disebutkan dalam akad. Setelah *syirkah* selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk Bank.⁴²

Prinsip-prinsip kerjasama dapat dikemukakan juga sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada tercapainya tujuan yang baik
- b. Memperhatikan kepentingan bersama
- c. Prinsip saling menguntungkan⁴³

5. Tujuan dan Manfaat Kerjasama

Terdapat sejumlah tujuan dan manfaat dari kerjasama dan sistem informasi pendidikan yaitu:

- a. Dapat menjangkau peserta didik yang lebih luas untuk memasuki lembaga pendidikan dan program-program yang ditawarkan.
- b. Dapat melakukan penghematan waktu, tenaga dan biaya dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan informasi.
- c. Dapat digunakan untuk membantu citra positif lembaga, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.⁴⁴

⁴²Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah...*, h. 77-78

⁴³Pengertian Kerjasama Serta Prinsip, Faktor Penghambat dan Pendukung, dikutip dari <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/05/pengertian-kerjasama-serta-prinsip-faktor-penghambat-dan-pendukung.html?m=1>, pada hari Jum'at 17 Januari 2020, pukul 19:40

6. Cara Pengukuran Keberhasilan Kerjasama

Agar dapat berhasil melaksanakan kerjasama, maka dibutuhkan prinsip-prinsip umum sebagaimana yang dijelaskan oleh Edralin dan Whitaker, prinsip umum tersebut terdapat dalam prinsip *good governance* antara lain sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat

Dalam melaksanakan kerjasama dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk membantu, mendorong, mendukung, sehingga kerjasama yang dirintis dapat ditindaklanjuti dengan baik.

2. Tegaknya supremasi hukum

Kerangka hukum harus adil dan diberlakukan tanpa pandang bulu, termasuk di dalamnya hukum-hukum yang menyangkut hak dan kewajiban pihak-pihak yang melakukan kerjasama. Ketika dalam pelaksanaan kerjasama terjadi perselisihan, maka jalan terakhir yang dapat ditempuh yaitu melakukan pengadilan.

3. Transparansi

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas.

4. Peduli pada *stakeholder*.

Pihak-pihak yang melakukan kerjasama hendaknya selalu peduli pada pemangku kepentingan, terutama pemangku kepentingan yang sangat terkait dengan pelaksanaan kerjasama tersebut.

⁴⁴Fandi Tjipto, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 167

5. Berorientasi pada konsensus

Tindakan lanjut pelaksanaan kerjasama hendaknya selalu berorientasi pada berbagai kesepakatan yang telah dihasilkan.

6. Kesetaraan

Semua pihak yang terlibat baik pihak pertama, kedua, maupun pihak ketiga dan seterusnya (bila ada) harus menjunjung tinggi aspek kesetaraan. Pihak kedua dan seterusnya mempunyai kesamaan kedudukan dimuka hukum dibandingkan dengan pihak pertama.

7. Efektivitas dan efisiensi

Proses tindak lanjut pelaksanaan kerjasama harus mampu menggunakan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, dalam arti seluruh sumber daya yang dimiliki dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin.

8. Akuntabilitas

Para pengambil keputusan sebagai tindak lanjut kerjasama yang sedang dilaksanakan, hendaknya selalu dapat dipertanggung jawabkan oleh kedua belah pihak, sehingga terhindar kesalahpahaman yang dapat menyebabkan terputusnya atau diakhirinya perjanjian kerjasama.

9. Visi strategis

Para pihak yang melakukan kerjasama harus mempunyai visi yang sama, terutama berkaitan dengan aspek yang menjadi isi (*core*) perjanjian kerjasama.⁴⁵

7. Dampak Kerjasama Dibidang Ekonomi

a. Dampak positif

1. Mempercepat pertumbuhan ekonomi
2. Menghilangkan hambatan perdagangan Internasional
3. Memperluas kesempatan kerja
4. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat
5. Memperkuat posisi perdagangan

b. Dampak negatif

1. Ketergantungan
2. Salah penerapan atau penggunaan teknologi
3. Mendorong masyarakat hidup konsumtif
4. Intervensi asing terhadap kebijakan ekonomi Indonesia⁴⁶

8. Dampak Kerjasama Dibidang Lembaga Pendidikan

Dari sisi perguruan tinggi, pengembangan teori akademis diharapkan agar semakin dekat dengan praktik perumusan kebijakan di bank sentral. Hal ini agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil pendidikan dan keunggulan kompetitif

⁴⁵Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, 2018), h. 310-311

⁴⁶Dampak Positif dan Negatif Kerjasama Ekonomi Internasional, dikutip dari <http://www.sejarah-negara.com/22S69/>, pada hari Rabu, tanggal 15 Januari 2020, pukul 22.56 WIB

program studi di perguruan tinggi. Sementara bagi mahasiswa, pemahaman mengenai kebijakan bank sentral dapat meningkatkan keunggulan dan pengembangan karir baik di bank sentral, sektor keuangan, pemerintahan, maupun dunia usaha. Dari sisi bank, kerjasama dapat meningkatkan kualitas perumusan kebijakan bank sentral, dengan perkembangan terkini mengenai teori-teori relevan. Selain itu kerjasama tersebut dapat mendukung upaya sosialisasi peran dan fungsi bank sentral dalam perekonomian kepada mahasiswa, dunia akademis, dan masyarakat.⁴⁷

⁴⁷Kerjasama Bank Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor, dikutip dari <http://www.bi.go.id/id/institute/kegiatan/kuliah-umum/pages/Kerjasama-Bank-Indonesia-dan-Universitas-Darussalam-Gontor.aspx>, pada hari sabtu, 09 Mei 2020, pukul 19.17 WIB

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

1. Sejarah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu (STAIN) Bengkulu terbentuk berdasarkan keputusan presiden RI Nomor 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 pada tanggal 30 juni 1997 bersama 32 STAIN yang lain diseluruh Indonesia. STAIN Bengkulu bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, berkepribadian dengan akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan yang profesional, yaitu untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta mengetahui ilmu pengetahuan.⁴⁸

Pada tanggal 25 April 2012 Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2012 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pengaruh tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah yang kemudian dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri sejak tahun 2012. STAIN Bengkulu berubah menjadi IAIN

⁴⁸Tim, *10 Tahun STAIN Mengabdi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Islam, 2007), h. 3

Bengkulu berdasarkan peraturan presiden RI Nomor 51 April 2012.⁴⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Bengkulu

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari dasar tujuan Pendidikan Nasional. IAIN Bengkulu diharapkan mampu melahirkan ulama, *mubligh*, pemimpin, guru dan pemikir muslim yang cakap menerjemahkan nilai-nilai agama islam untuk kepentingan umat, masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁵⁰

Visi IAIN Bengkulu adalah menjadikan IAIN Bengkulu sebagai pusat unggulan (*center of excellent*) dalam studi keislaman, sains dan kewirausahaan. Sedangkan Misi IAIN Bengkulu adalah:

- a. Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, sains, dan kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang responsif terhadap kepentingan keilmuan dan kemasyarakatan.
- c. Meningkatkan mutu mahasiswa yang berkarakter, profesional mandiri dan berakhlak mulia.
- d. Mengembangkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan.

⁴⁹Dikutip dari [Http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU](http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU), pada hari Sabtu 11 Januari 2020, Pukul: 10:36 WIB

⁵⁰IAIN Bengkulu, *Pedoman Masuk Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2014-2015*

e. Kualitas pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Tujuan dan atas dasar Visi dan Misi diatas diharapkan dapat:

- a. Menghasilkan sarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman dan sains
- b. Menghasilkan sarjana yang berkarakter, profesional dan mandiri
- c. Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat
- d. Menghasilkan sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
- e. Mewujudkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Tinggi. Sehingga terwujud pencetak-pencetak kader ulama, masyarakat pemimpin dan sarjana muslim yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah, para alumni IAIN Bengkulu dapat berfungsi sebagai motivator pembangunan mental spiritual dan fisik material.⁵¹

B. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Sejarah

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu lanjutan dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu yang diresmikan pada bulan juni 1971. Fakultas Syariah ini sudah

⁵¹IAIN Bengkulu, *Pedoman Masuk Seleksi Penerimaan Mahasiswa...*

mengalami beberapa kali pergantian pemimpin yang dimulai dari Prof. Dr. H. Djaman Nur (1990-1997), Drs. Amiruddin Musa (1986-1990) dan Drs. H. Chaidir Hadi (1990-1997).

Fakultas Syariah ini bersama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang di Bengkulu (berdiri 1984), berdasarkan keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 dan keputusan Menteri Agama RI Nomor E/125/1997 diresmikan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu (STAIN) Bengkulu bersama 32 STAIN yang lain diseluruh Indonesia. Fakultas Syariah beralih setatus menjadi jurusan Syariah dengan ketua jurusan pertama Drs. Parmi Nurdin, S.H (1997-2002). Setelah itu ketua jurusan dijabat oleh Dr. Supardi Mursalin, M.Ag sebagai sekretaris dengan Prodi Ekonomi Islam.⁵²

Pada tahun 2012 berdasarkan peraturan Presiden Nomor 51 tahun 2012. STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu.⁵³ Seiring berjalannya peralihan status STAIN menjadi IAIN maka jurusan Syariah beralih menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan peralihan jurusan menjadi Fakultas maka prodi Ekonomi Islam menjadi Prodi Ekonomi Syariah dibawah jurusan Ekonomi Islam. Jurusan Ekonomi Islam merupakan peralihan dari prodi Ekonomi Islam menjadi Jurusan Ekonomi Islam dengan dua

⁵²Tim, *10 Tahun STAIN Mengabdi...*, h. 3

⁵³Dikutip dari [Http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU](http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU), pada hari sabtu 11 Januari 2020, Pukul: 10:36 WIB

prodi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah dengan Dekan yang dijabat oleh Dr. Asnaini, M.A.

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan salah satu Fakultas yang ada dalam kampus IAIN Bengkulu. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional yang bertujuan membentuk sarjana agama islam yang memiliki keahlian dibidang hukum dan perdata sosial serta Ekonomi Islam dengan keahlian khusus yang tergambar beberapa fakultas sebagai berikut: Peradilan Agama, Hukum Bisnis, Jurusan Ekonomi Islam, Hukum Tata Negara, Zakat, Wakaf dan Perbankan Syariah.⁵⁴

Jurusan Ekonomi Islam mempunyai dua program studi, yaitu program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah didirikan pada tanggal 1 November 2007 dengan nomor SK pendirian Dj. I/422/2007 yang ditanda tangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Sedangkan prodi Perbankan Syariah didirikan pada tanggal 13 Agustus 2012 dengan nomor SK pendidikan 1195 tahun 2012 yang ditanda tangani oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam.⁵⁵

Pada tanggal 5 juni 2015 ditetapkan di Jakarta oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin bahwa

⁵⁴Tim, *Buku Statistik Tahun 2013*, Bengkulu: IAIN Bengkulu

⁵⁵Listianah, Skripsi Sarjana, "*Analisis Operasional Bank Syariah Terhadap Minat Nasabah Menabung (Studi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu)*", (Bengkulu: IAIN, 2018)

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam menjadi fakultas tersendiri yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan peraturan Menteri Agama Islam RI Nomor 31 tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Agama Islam RI Nomor 35 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas di IAIN Bengkulu yang berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) nomor 30 tahun 2015. IAIN Bengkulu meresmikan fakultas baru dengan Jurusan Ekonomi Islam akreditasi B pada sabtu, 16 Januari 2015. Fakultas tersebut diberi nama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang diresmikan langsung Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag. M.A di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang saat ini memiliki 24 ruang baru dan 13 ruang lama. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga sudah mendapat akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).⁵⁶

2. Visi dan Misi FEBI

a. Visi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dirumuskan mengacu pada pernyataan, program yang diterapkan

⁵⁶Dede Yudistir, Skripsi Sarjana, “*Upaya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Insani (Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu)*”, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Visi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu “Unggulan dalam kajian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara pada tahun 2037”.

b. Misi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, dirumuskan dengan mengacu pada pernyataan misi, program yang diciptakan oleh Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelajaran yang efektif, dinamis dan profesional dalam ekonomi dan bisnis islam.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi islam dan bisnis islam.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dibidang ekonomi dan bisnis islam yang berbasis pada pemberdayaan.
- 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintahan dan swasta ditingkat lokal, nasional dan internasional.

3. Moto, Nilai Dasar dan Keyakinan Dasar FEBI

- a. Motto dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu “EKSIS” (Edukatif, KreatiF, Sportif, Islami dan Santun).

b. Nilai Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

yaitu:

1. Cerdas
2. Ikhlas
3. Berakhlak Mulia
4. Jujur dan Bertanggung Jawab
5. Disiplin
6. Berdaya Saing
7. Mandiri
8. Kerjasama (Teamwork)

c. Keyakinan Dasar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu “Inna ma’al ushri yusro” Sesungguhnya dibalik kesulitan pasti ada kemudahan (Qs. An-Nasr: 6) “Man Jadda wa Jadda” Siapa yang bersungguh-sungguh dia akan dapat (Kata Al-Hikmah).⁵⁷

4. Visi dan Misi Prodi Perbankan Syariah

a. Visi

Unggul dalam memadukan ilmu Perbankan Syari’ah, Sains dan Kewirausahaan Pada Tahun 2027 di Indonesia Bagian Barat.

⁵⁷Web Resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diakses dari <http://febis.iainbengkulu.ac.id>, pada hari Sabtu 11 Januari 2020, Pukul: 10:36 WIB

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis dan profesional dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat dalam bidang perbankan syariah, sains dan kewirausahaan.
- 4) Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan syariah di tingkat lokal, nasional dan internasional.⁵⁸

5. Tujuan dan Sasaran Prodi Perbankan Syariah

a. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana dalam bidang ekonomi syariah yang memiliki kemampuan akademik dan profesional.
2. Menghasilkan sarjana dalam bidang ekonomi syariah yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan managerial serta berjiwa wirausaha (*Entrepreneurship*).
3. Menjadikan program studi Ekonomi Syariah sebagai kajian dan penelitian Ekonomi Syariah.
4. Menjadikan program studi Ekonomi Syariah sebagai pusat unggulan dalam bidang kewirausahaan.

⁵⁸ IAIN Bengkulu, *Pedoman Masuk Seleksi Penerimaan Mahasiswa...*

5. Mewujudkan masyarakat yang berorientasi kepada sistem ekonomi dan berjihad *entrepreneur*.

b. Sasaran

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas unput dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu.
2. Meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa terhadap Hukum dan Ekonomi Islam.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan mahasiswa.
4. Meningkatkan produktifitas akademik mahasiswa.
5. Meningkatkan kualitas kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
6. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam bagi mahasiswa, bagi dosen dan tenaga kependidikan.
7. Meningkatkan penguasaan hukum asing bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.
8. Meningkatkan *entrepreneurship civitas* akademika.
9. Meningkatkan mutu kelembagaan.
10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi buku perpustakaan.

11. Meningkatkan kesadaran dan kepekaan civitas akademika terhadap semua permasalahan pendidikan, hukum, sosial, politik, ekonomi, budaya dan peradaban masyarakat.
12. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai lembaga atau Instansi Pemerintahan dan non Pemerintahan dalam rangka terwujudnya pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁵⁹

6. Data Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah

Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016.

Tabel 3.1

**Jumlah Mahasiswa Perbankan Syariah (FEBI) IAIN Bengkulu
Angkatan 2016 semester VIII**

Prodi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Mahasiswa
Perbankan Syariah	46	143	
Total			189

Sumber: Web Resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

⁵⁹IAIN Bengkulu, *Pedoman Masuk Seleksi Penerimaan Mahasiswa...*

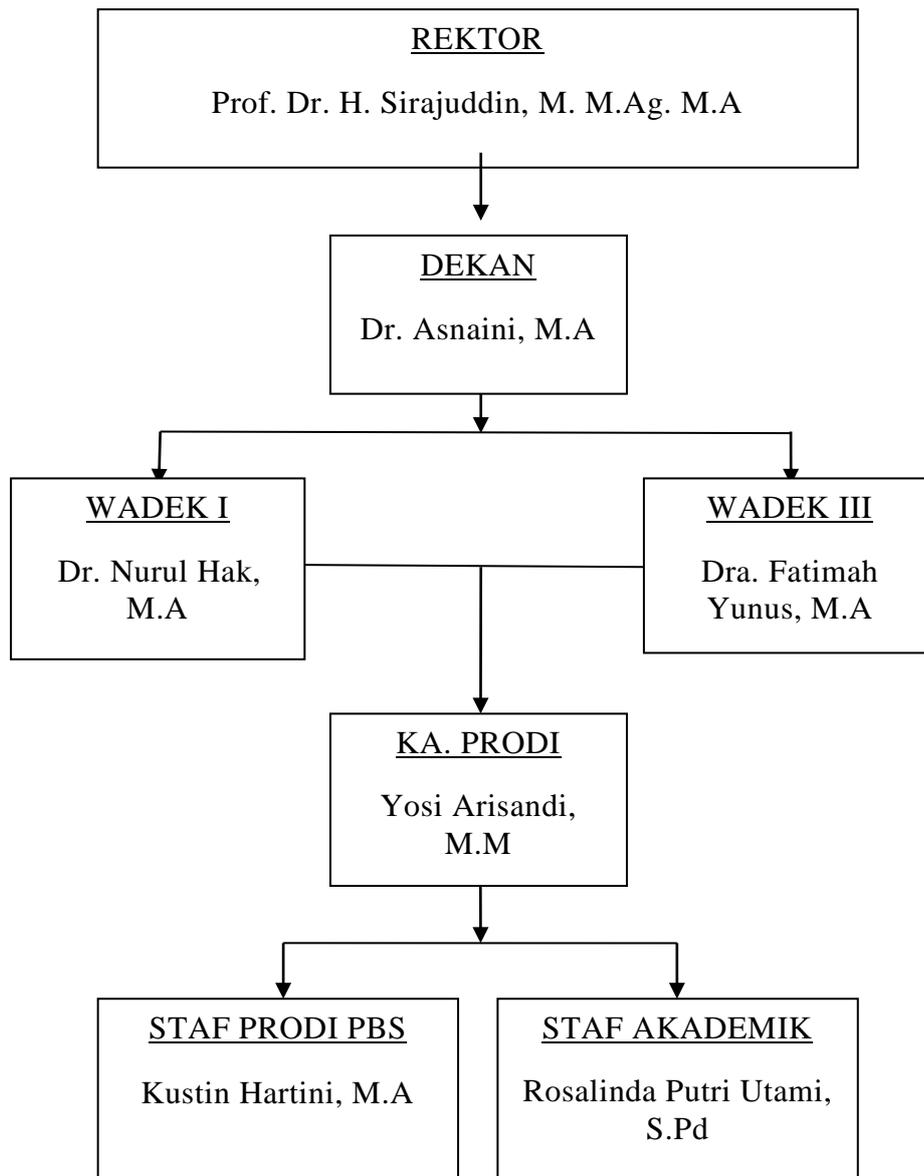
7. Struktur Organisasi

Gambar 3.2

Struktur Organisasi

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari web resmi FEBI IAIN Bengkulu, saat ini terdapat sebanyak 189 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang tersebar di 6 kelas mulai dari A sampai F.⁶⁰ Peneliti mengambil sampel sebanyak 19 orang informan berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih informan yang sesuai dengan karakteristik, yakni : merupakan mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016. Maka penulis melakukan wawancara dengan 19 orang informan untuk mendapatkan informasi terkait.

Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian :

1. Bank yang digunakan dalam pembayaran SPP

Semua informan menjawab dengan jawaban yang sama. Desy Lesita mengatakan : “Saya menggunakan BRI dalam pembayaran SPP.”⁶¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Marlina Oktavia : “Saya menggunakan BRI dalam pembayaran SPP.”⁶²

⁶⁰Web Resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diakses dari <http://febis.iainbengkulu.ac.id>, pada hari Rabu 05 Februari 2020, Pukul 9:52 WIB

⁶¹Desy Lesita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 09.02

⁶²Marlina Oktavia, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 12.48

Hal serupa juga menurut beberapa informan lain yang menjawab dengan jawaban yang sama, yakni mereka melakukan pembayaran SPP menggunakan BRI.

2. Bentuk bekerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI

Sebagian informan mengatakan bekerjasama dalam bentuk pembayaran SPP dan sebagian menjawab bekerjasama dalam pembayaran SPP, penggajian karyawan serta penyimpanan keuangan kampus.

Menurut Eka Agus Anggreani : “Menurut saya kerjasama dalam pembayaran SPP.”⁶³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Merry Idwar : “Setahu saya dalam bentuk pembayaran SPP saja.”⁶⁴

Sedangkan hal yang berbeda diungkapkan oleh Julinada Aprianti :

“Pembayaran SPP dan penggajian karyawan melalui BRI.”⁶⁵ Menurut Nine Nurfa: “Bekerjasama dalam penyimpanan keuangan kampus.”⁶⁶ Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain yang menjawab dengan jawaban bahwa kerjasama kampus dalam bentuk pembayaran SPP.

3. Mekanisme pembayaran SPP yang dilakukan melalui BRI

Menurut Ayuningrum Permatasari : “Mekanisme pembayaran SPP melalui BRI dapat dilakukan dengan cara membayar langsung ke Bank dengan mengisi form pembayaran SPP atau dengan cara

⁶³Eka Agus Anggreani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.43

⁶⁴Meri Idwar, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 14.36

⁶⁵Julinada Aprianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 11.43

⁶⁶Nine Nurfa, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 15:21

ditransfer.”⁶⁷ Jawaban singkat juga diungkapkan Tiara Anjelina Maurice : “Transfer Bank atau lewat ATM.”⁶⁸

Sedangkan menurut Eka Agus Anggreani : “Mekanismenya dengan cara mengisi slip setoran dengan menuliskan nomor BRIVA dan disambung dengan NIM.”⁶⁹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Desy Lesita : “Melalui teller, menulis nomor BRIVA disambung dengan NIM.”⁷⁰

Menurut Lia Febrianti : Mekanisme pembayaran SPP yang pertama, membawa uang tunai ke BRI terdekat. Kedua, setelah di Bank ambil slip storan bayar SPP. Ketiga, mengisi slip storan dengan identitas diri, no BRIVA dan disambung dengan NIM. Keempat, lakukan antrian ke teller. Kelima, setelah nama dipanggil serahkan uang beserta slip storan yang telah diisi. Keenam, teller membantu transaksi pembayaran SPP sampai dengan selesai.⁷¹

Begitu juga menurut Yanistica Dwi Utami : Melalui teller unit kerja Bank BRI dan datang ke unit kerja BRI terdekat, mengisi formulir/banko, mengkonfirmasi/diisi berdasarkan identitas mahasiswa, tuliskan no BRIVA disambung dengan NIM mahasiswa, teller akan melakukan verifikasi informasi pembayaran, mahasiswa/I mendapatkan tanda bukti pembayaran SPP.⁷²

Sedangkan hal yang berbeda diungkapkan Via Aulia Sari : 1. Mahasiswa/i datang ke cabang terdekat, 2. Tanpa mengisi belangko, mahasiswa/I langsung ke teller meminta “host to hos IAIN Bengkulu”, 3. Menginformasikan

⁶⁷Ayuningrum Permatasari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 08:20

⁶⁸Tiara Anjelina Maurice, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Januari-2020, 08:15

⁶⁹Eka Agus Anggreani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.43

⁷⁰Desy Lesita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 09.02

⁷¹Lia Febrianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Januari-2020, 10.07

⁷²Yanistica Dwi Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 10.11

identifikasi biller (no. Billing/nomor mahasiswa/NIM) kepada teller, 4. Teller akan melakukan verifikasi atas informasi pembayaran, 5. Apabila tagihan yang disampaikan teller sudah benar, selanjutnya lakukan pembayaran, 6. Mahasiswa/I mendapatkan tanda bukti pembayaran.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, rata-rata informan menjawab dengan jawaban yang sama yaitu mekanisme pembayaran SPP melalui BRI dengan mengisi slip setoran dengan menuliskan nomor BRIVA dan disambung dengan NIM.

4. Pendapat tentang pembayaran SPP yang dilakukan di BRI.

Jawaban pertama menurut Rensi Endang Sari : “Sangat membantu, karena dengan melakukan pembayaran SPP melalui BRI bisa menghemat waktu karena prosesnya cepat mengingat sudah banyak mesin ATM di tempat yang mudah dijangkau.”⁷⁴ Begitu juga jawaban dari Desti Umila Sari : “Pembayaran SPP di BRI sangat mempermudah.”⁷⁵ Jawaban singkat juga diungkapkan dari Via Aulia Sari : “Baik, cukup mempermudah.”⁷⁶ Begitupun jawaban dari Desy Lestita : “Sangat mudah.”⁷⁷

⁷³Via Aulia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, s08:15

⁷⁴Rensi Endang Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 09.43

⁷⁵Desti Umila Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 09:03

⁷⁶Via Aulia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 08.15

⁷⁷Desy Lesita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 09.02

Tidak jauh berbeda yang dijelaskan oleh Fifih Fitriani :
“Baik, karena mempermudah mahasiswa yang tinggal di luar kota.”⁷⁸

Menurut Ayu Ningrum Permata Sari : “Pembayaran SPP melalui BRI menurut saya cukup baik namun, alangkah lebih baik jika dialihkan melalui Bank yang berbasis syariah agar sesuai dengan basis dari kampus IAIN Bengkulu.”⁷⁹ Hal serupa menurut Marlina Oktavia : “Pendapat saya tentang pembayaran SPP pada BRI dapat mempermudah, tetapi akan lebih baik lagi apabila IAIN bekerjasama dengan Bank Syariah.”⁸⁰ Hal yang sama diungkapkan oleh Nine Nurfa : “Baik, akan lebih baik jikalau dialihkan ke Bank Syariah sesuai dengan kampus kita merupakan kampus Islam.”⁸¹

Menurut Eka Agus Anggreani : “Menurut saya kurang tepat, ada baiknya jika menggunakan Bank Syariah karena IAIN berbasis Islam.”⁸² Hal senada menurut Merry Idwar : “Alangkah baiknya kalau bekerjasama dengan Bank Syariah, karena kita kuliah Islam.”⁸³

⁷⁸Fifih Fitriani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 11.00

⁷⁹Ayuningrum Permatasari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 08.20

⁸⁰Marlina Oktavia, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 12.48

⁸¹Nine Nurfa, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 15.21

⁸²Eka Agus Anggreani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.43

⁸³Meri Idwar, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 14.36

Menurut Julinada Aprianti : “Baik, hanya saja kurang efisien karena IAIN kampus Islam dan memiliki jurusan Perbankan Syariah namun bekerjasama dengan Bank Konvensional.”⁸⁴
Menurut Herlina Safitri : “Sebagai kampus Agama alangkah baiknya menerapkan SPP melalui Bank Syariah apalagi di kampus kita ada prodi Perbankan Syariah yang mengajarkan banyak hal tentang Bank Syariah.”⁸⁵

Lain hal menurut Lia Febrianti : “Sangat baik tanpa ada kendala karena, dengan melakukan pembayaran SPP melalui BRI yang mempermudah saya tanpa harus ke bank, mengingat sudah banyak mesin ATM di tempat yang mudah dijangkau saya cukup melakukan pembayaran melalui ATM yang terdekat.”⁸⁶ Jawaban yang lebih dipersingkat oleh Cici Putriani : “Baik tidak ada kendala.”⁸⁷

Sama dengan jawaban lainnya, menurut Citra Kurnia Sari : Melakukan pembayaran melalui BRI mempermudah karena ada banyak KCP BRI dimana-mana. Tetapi dengan predikat kampus kita Islam dan juga memiliki prodi Perbankan Syariah akan lebih baik jika melakukan kerjasama dengan Bank yang Syariah agar tidak ada kesenjangan antara penyampaian teori di kelas dengan praktik yang kita jalani.⁸⁸

⁸⁴Julinada Aprianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 11.43

⁸⁵Herlina Safitri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 10.43

⁸⁶Lia Febrianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 10.07

⁸⁷Cici Putriani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 08.01

⁸⁸Citra Kurnia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 13.45

Menurut Yanistica Dwi Utami : “Kurang setuju, karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempelajari teori dan praktik Perbankan Syariah namun bekerjasama dalam pembayaran SPP masih belum menggunakan Bank Syariah.”⁸⁹ Hal senada juga disampaikan oleh Tiara Anjelina Maurice : “Ada baiknya menggunakan Bank Syariah karena lebih mengidentitaskan IAIN.”⁹⁰

Menurut Lia Kartika Sari : “Baik, namun alangkah lebih baik jika sesuai teori yang kita pelajari menggunakan Bank Syariah.”⁹¹

Lain hal menurut Bella Gustianita : “Sangat baik, karena dengan pembayaran SPP menggunakan BRI sangat membantu jika berada di pedesaan tidak harus ke kota karena mengingat ruang lingkup Bank Syariah masih terbatas.”⁹²

5. Manfaat yang didapat dengan adanya kerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI dalam pembayaran SPP

Menurut Lia Kartika Sari : “Adanya fasilitas ATM di lingkungan kampus dan adanya pemberian 1 unit bus dari BRI.”⁹³

Menurut Yanistica Dwi Utami : “IAIN Bengkulu mendapat bantuan 1 unit bus untuk transportasi dosen, karyawan dan mahasiswa dari

⁸⁹Yanistica Dwi Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 10.11

⁹⁰Tiara Anjelina Maurice, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 08.15

⁹¹Lia Kartika Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 13.07

⁹²Bela Gustianita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.03

⁹³Lia Kartika Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 13.07

Bank BRI, kemudahan membayar SPP, dan adanya fasilitas atau alat-alat pembayaran non tunai berupa mesin ATM untuk mempermudah transaksi.”⁹⁴ Hal yang senada menurut Ayu Ningrum Permata Sari : “Manfaat yang didapat yaitu adanya fasilitas yang diberikan BRI kepada pihak kampus seperti bus dan adanya ATM di lingkungan kampus.”⁹⁵ Jawaban yang singkat menurut Via Aulia Sari : “Mendapatkan Fasilitas ATM.”⁹⁶

Sedangkan menurut Desti Umila Sari : “Mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembayaran SPP.”⁹⁷ Hal yang sama diungkapkan oleh Bella Gustianita : “Mempermudah pembayaran SPP ketika sedang berada di Desa.”⁹⁸ Rensi Endang Sari juga mengungkapkan : “Mempermudah dalam proses pembayaran karena jangkauan BRI luas walaupun di Desa masih bisa bayar SPP.”⁹⁹ Hal yang serupa diungkapkan oleh Merri Idwar : “Manfaatnya di BRI kita bisa untuk membayar SPP dimanapun karena ATM BRI sudah terjangkau sampai di pedesaan.”¹⁰⁰

⁹⁴Yanistica Dwi Utami, Lia Kartika Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 10.11

⁹⁵Ayuningrum Permatasari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 08.20

⁹⁶Via Aulia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 08.15

⁹⁷Desti Umila Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 09.03

⁹⁸Bella Gustianita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.30

⁹⁹Rensi Endang Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 09.43

¹⁰⁰Merri Idwar, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 14.36

Hal yang berbeda juga diungkapkan oleh Herlina Safitri :
“Manfaatnya yaitu pembayaran SPP lebih terkoordinir.”¹⁰¹

Sedangkan informan lainnya menjawab hal yang sama, yaitu adanya fasilitas yang diberikan BRI kepada pihak kampus berupa 1 unit bus dan adanya ATM di lingkungan kampus.

6. Dampak dari kerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI dalam pembayaran SPP

Informan Julinada Aprianti mengatakan : “Pandangan yang diberikan oleh mahasiswa kurang baik karena belum menggunakan Bank Syariah.”¹⁰² Hal serupa juga dijelaskan oleh Via Aulia Sari: “Penilaian kepada kampus yang berbasis Islam tetapi untuk pembayaran SPP masih belum menggunakan Bank Syariah.”¹⁰³ Hal yang sama diungkapkan oleh Ayuningrum Permatasari : “Penilaian terhadap kampus yang berbasis Islam tetapi untuk pembayaran SPP masih menggunakan Bank konvensional.”¹⁰⁴

Lain halnya menurut Yanistica Dwi Utami : “Memberikan dampak positif, menghindari pembayaran SPP yang terlambat. Karena, kebanyakan mahasiswa yang berada diluar daerah pada

¹⁰¹Herlina Safitri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 10.43

¹⁰²Julinada Aprianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 11.43

¹⁰³Via Aulia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 08.15

¹⁰⁴Ayuningrum Permatasari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 08.20

saat liburan.”¹⁰⁵ Hal yang berhubungan menurut Lia Febrianti : “Bisa bayar SPP dimanapun, kapanpun, tidak harus bayar ke kampus/mempermudah dalam pembayaran.”¹⁰⁶ Jawaban yang singkat juga dijelaskan oleh Desti Umila Sari : “Mempermudah kampus memungut SPP.”¹⁰⁷

Lain hal yang dijelaskan oleh Lia Kartika Sari : “Berdampak baik, karena dengan adanya kerjasama mahasiswa bisa mudah masuk dalam melaksanakan PPL.”¹⁰⁸ Begitupun menurut Desy Lesita : “Dampaknya mahasiswa IAIN bisa bekerjasama bukan hanya dalam pembayaran SPP saja tetapi juga bisa muda masuk PPL di BRI yang terkhususnya Prodi Perbankan Syariah.”¹⁰⁹

Lain halnya menurut Citra Kurnia Sari : Bekerjasama dengan Bank dalam melakukan pembayaran SPP adalah langkah yang baik untuk mempermudah dalam melakukan pembayaran SPP. Tetapi bekerjasama dengan Bank konvensional seperti BRI, kurang mencerminkan kita sebagai kampus Islam dan kurangnya penerapan atas teori yang kita pelajari.¹¹⁰

Sedangkan menurut Tiara Anjelina Maurice : “Dampak positifnya sangat mempermudah melakukan pembayaran SPP karena BRI ada dimana-mana sedangkan dampak negatifnya

¹⁰⁵Yanistica Dwi Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 10.11

¹⁰⁶Lia Febrianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Januari-2020, 10.07

¹⁰⁷Desti Umila Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 09.03

¹⁰⁸Lia Kartika Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 13.07

¹⁰⁹Desy Lesita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 09.02

¹¹⁰Citra Kurnia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 13.45

menambahnya pengguna BRI konvensional dilingkungan IAIN khususnya.”¹¹¹ Hal yang sama dijelaskan mengenai dampak negatifnya oleh Herlina Safitri : “Mengurangi minat mahasiswa IAIN Bengkulu dalam membuka buku tabungan Bank syariah.”¹¹² Hal yang senada dijelaskan menurut Merry Idwar : “Membuat mahasiswa IAIN Bengkulu banyak membuka buku tabungan BRI.”¹¹³

menurut Marlina Oktavia dan Fifih Fitriani menjelaskan hal yang sama yaitu : “Berdampak bagi kemajuan kampus.”¹¹⁴

Jawaban yang berbeda dan singkat menurut Eka Agus Anggreani : “Saling menguntungkan.”¹¹⁵ jawaban yang senada yang dijelaskan oleh Cici Putriani : “Saling menguntungkan satu sama lain, baik pihak Bank maupun Institut.”¹¹⁶ Hal yang berhubungan menurut Nine Nurfa : “Berdampak kepada mahasiswa dapat magang di sana.”¹¹⁷ Hal yang sama juga dijelaskan oleh Rensi Endang Sari : “Salah satu dampak positifnya, kita sebagai

¹¹¹Tiara Anjelina Maurice, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 08.15

¹¹²Herlina Safitri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 10.43

¹¹³Merry Idwar, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 14.36

¹¹⁴Fifih Fitriani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 11.00

¹¹⁵Eka Agus Anggreani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.43

¹¹⁶Cici Putriani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 08.01

¹¹⁷Nine Nurfa, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 15.21

mahasiswa perbankan diterima melakukan praktik lapangan di sana.”¹¹⁸

Menurut Bella Gustianita : “Berdampak positif, selain dapat mempermudah dalam pembayaran SPP juga dapat sistem pembayaran kita menjadi efektif dan efisien.”¹¹⁹

7. Tanggapan tentang kerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI dalam pembayaran SPP online

Semua informan menjawab dengan baik hanya saja alasan yang diungkapkan berbeda.

Menurut Tiara Anjelina Maurice : “Tanggapan saya mengenai kerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI dalam pembayaran SPP online itu sangat baik, karena dengan adanya pembayaran SPP online itu bisa mempermudah dalam transaksi dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih.”¹²⁰

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Eka Agus Aggreani : “Menurut saya bagus, tetapi karena kampus kita berbasis islam alangkah lebih baik jika menggunakan Bank Syariah.”¹²¹

Menurut Citra Kurnia Sari : “Bekerjasama dengan Bank dalam melakukan pembayaran SPP online adalah langkah yang

¹¹⁸Rensi Endang Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 09.43

¹¹⁹Bella Gustianita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.03

¹²⁰Tiara Anjelina Maurice, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 08.15

¹²¹Eka Agus Anggreani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.43

baik untuk mempermudah pembayaran SPP tetapi, dengan kampus kita merupakan kampus islam akan lebih baik jika kita bekerjasama dengan Bank Syariah”¹²²

Tanggapan yang hampir sama juga diungkapkan oleh Merry Idwar : “Tanggapan saya bagus tanpa harus ke Bank tetapi, kenapa kita kampus islam dalam pembayaran SPP belum menggunakan Bank Syariah.”¹²³

Sedangkan menurut Lia Febrianti : “Sangat baik, mempermudah dan sangat membantu tanpa perlu antri lama di Bank.”¹²⁴ Ungkapan yang senada dari Ayuningrum Permatasari : “Sangat bagus karena dapat memudahkan mahasiswa dalam pembayaran SPP tanpa harus ke Bank.”¹²⁵ Begitupun yang diungkapkan oleh Julinada Aprianti : “Bagus, karena tidak perlu antri ke Bank.”¹²⁶

Menurut Marlina Oktavia : “Sangat bagus, karena dengan adanya pembayaran SPP online itu bisa mempermudah, tidak perlu

¹²²Citra Kurnia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 13.45

¹²³Merry Idwar, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 14.36

¹²⁴Lia Febrianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Januari-2020, 10.07

¹²⁵Ayuningrum Permatasari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 08.20

¹²⁶Julinada Aprianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 11.43

harus mencari Bank yang dibutuhkan.”¹²⁷ Jawaban yang sederhana dari Bella Gustianita : “Luar biasa baik.”¹²⁸

Jawaban yang sedikit berbeda dari informan lain diungkapkan oleh Lia Kartika Sari : “Saya rasa sedikit mempermudah, karena jujur saya juga belum pernah menggunakan sistem online.”¹²⁹

Begitupun dengan ungkapan yang dari beberapa informan lainnya yang memberi tanggapan bahwa dengan adanya kerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI dalam pembayaran SPP online yaitu baik karena, dapat memudahkan mahasiswa dalam pembayaran SPP tanpa harus ke Bank.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi informan terhadap kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI adalah dalam pembayaran SPP, penggajian karyawan, keuangan kampus. Namun, pada umumnya informan berpendapat kerjasama dalam pembayaran SPP, dilihat saat melakukan pembayaran uang kuliah melalui BRI. dan informan berpendapat bahwa kerjasama dengan BRI sangat baik dalam melakukan pembayaran SPP, mengingat jangkauan BRI luas. Begitupun dengan pembayaran SPP online cukup melakukan

¹²⁷Marlina Oktavia, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 12.48

¹²⁸Bella Gustianita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.03

¹²⁹Lia Kartika Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 13.07

transaksi melalui transfer. Namun informan juga berpendapat alangkah baiknya pembayaran SPP dialihkan menggunakan Bank yang berbasis syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak bagi mahasiswa terhadap kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI yaitu dapat mempermudah melakukan pembayaran SPP mengingat fasilitas mesin ATM dan BRI mudah untuk dijangkau baik di pedesaan, sehingga dapat mencegah keterlambatan mahasiswa dalam melakukan pembayaran SPP. Selain itu dampak yang di dapat yaitu adanya fasilitas berupa 1 unit mesin ATM yang berada di lingkungan kampus yang dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan transaksi melalui BRI. Serta dampak dari kerjasama bagi mahasiswa juga mendapatkan 1 unit bus untuk transportasi mahasiswa ketika ada kegiatan di luar kampus. Selain itu dengan adanya kerjasama antara Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI juga memberikan dampak yaitu mahasiswa bisa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di BRI khususnya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah.

B. Pembahasan

1. Bentuk kerjasama Kerjasama antara Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI berdasarkan surat yang keluar *Nomor: In. 16/HM. 00/1242/2014*, pada hari Kamis tanggal Tujuh Belas bulan Juli Tahun Dua Ribun Empat Belas (*17-07-2014*), bertempat di

Bengkulu terjalinnya kerjasama yang disahkan oleh Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan Sukamto Harsono, selaku pimpinan cabang PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Yang berisikan pada Pasal 2 tentang Ruang Lingkup yang berisikan para pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama dengan prinsip saling menguntungkan dalam beberapa bidang sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku seperti:

- a. Pengelola dana di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu sesuai dengan pasal yang telah ditetapkan.
 - b. penerimaan setoran tagihan SPP secara on-line di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
 - c. Pengelolaan gaji/penggajian seluruh pejabat dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
 - d. Pemanfaatan jasa layanan perbankan lainnya yang disediakan oleh BRI untuk Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
 - e. Kerjasama lain yang saling memberikan manfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.¹³⁰
2. Persepsi mahasiswa perbankan syariah terhadap kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI.

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.¹³¹

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial,

¹³⁰Data Nota Kesepahaman Antara IAIN dengan BRI, pada hari Rabu, 4 Desember 2012

dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹³² Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.¹³³

Secara Syariah *musyarakah/syirkah* berarti percampuran/perkongsi yaitu percampuran salah satu dari dua harta dengan lainnya, tanpa dibedakan antara keduanya. Menurut ulama Hanafiyah rukun *musyarakah* hanya ada dua yaitu ijab (pernyataan orang yang akan melaksanakan perjanjian) dan qabul (pernyataan orang yang menerima perjanjian).¹³⁴

Sarlito W. Sarwono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.¹³⁵

Persepsi adalah inti dari komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, maka kita cenderung berkomunikasi dengan cara

¹³¹Iwan Shalahuddin, Indara Maulana, Teresia Eriyani, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan...*, h. 89

¹³²Abdulsyani, *sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan...*, h. 156

¹³³W. J. S. Purwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h. 492

¹³⁴Abu Azam Al Hadi, *Fikih Muamalah Kontemporer...*, h. 30

¹³⁵Agastya, *"Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan...*, h. 121

yang tidak akurat pula akibatnya komunikasi menjadi tidak efektif. Penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi.¹³⁶

Dengan demikian, dari analisis hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 19 informan yang memiliki persepsi mengenai kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI.

Dari segi pengetahuan tentang kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dengan BRI, semua informan sudah mengetahui dilihat dari jawaban masing-masing informan, hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada Citra Kurnia Sari : “Pembayaran SPP melalui BRI”.¹³⁷ Informan juga menjawab bentuk kerjasama Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI tidak hanya dalam pembayaran SPP namun informan juga menjawab kerjasamanya dalam bentuk pembayaran SPP dan penggajian karyawan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada Julinada Aprianti : “Pembayaran SPP dan penggajian karyawan melalui BRI”.¹³⁸

Dari segi mekanisme dalam pembayaran SPP melalui BRI, berdasarkan hasil wawancara sebagian informan menjawab bahwa “Pembayaran SPP melalui BRI dapat dilakukan dengan cara membayar langsung ke Bank dengan mengisi form pembayaran SPP

¹³⁶Ali Nurdin, *Pengantar Ilmu...*, h. 159

¹³⁷Citra Kurnia Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 13.45

¹³⁸Julinada Aprianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 11.43

atau dengan cara ditransfer”, hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada Ayuningrum Permatasari.¹³⁹ Namun beberapa informan lain juga berpendapat melalui “teller, menulis nomor BRIVA disambung dengan NIM”, hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada Desy Lesita.¹⁴⁰ Serta diperjelas oleh Yanistica Dwi Utami : “Melalui teller unit kerja BRI dan datang ke unit kerja BRI terdekat, mengisi formulir/blangko, mengkonfirmasi/diisi berdasarkan identitas mahasiswa, tuliskan no BRIVA disambung dengan NIM mahasiswa, teller akan melakukan verifikasi informasi pembayaran, mahasiswa/I mendapatkan tanda bukti pembayaran SPP”.¹⁴¹

Selain beberapa hal diatas, hasil wawancara dari beberapa informan menyatakan mengenai pembayaran SPP yang dilakukan di BRI baik dan sangat membantu, karena dengan melakukan pembayaran SPP melalui BRI bisa menghemat waktu serta prosesnya cepat mengingat sudah banyak mesin ATM ditempat yang mudah dijangkau, hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada Rensi Endang Sari.¹⁴² Sedangkan informan lain juga berpendapat sebagai kampus Agama Islam alangkah baiknya menerapkan pembayaran SPP menggunakan Bank yang bersifat syariah, hal ini didukung

¹³⁹Ayuningrum Permatasari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 08.20

¹⁴⁰Desy Lesita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 09.02

¹⁴¹Yanistica Dwi Utami, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 10.11

¹⁴²Rensi Endang Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 09.43

dengan adanya prodi perbankan syariah dimana banyak mengajarkan tentang perbankan. Seperti yang disampaikan oleh Herlina Safitri : “Sebagai kampus Agama alangkah baiknya menerapkan SPP melalui Bank syariah apalagi dikampus kita ada prodi perbankan syariah yang mengajarkan banyak hal tentang Bank syariah”.¹⁴³

Informan juga beranggapan tentang kerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI dalam Pembayaran SPP online sangat baik, karena dengan adanya pembayaran SPP online bisa mempermudah dalam transaksi dan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih, hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada Tiara Anjelina Maurice.¹⁴⁴ Diperkuat juga dari hasil wawancara kepada Marlina Oktavia : “Sangat bagus, karena dengan adanya pembayaran SPP online itu bisa mempermudah, tidak perlu harus mencari Bank yang dibutuhkan.”¹⁴⁵

Sebagian informan lain juga berpendapat mengenai kerjasama IAIN Bengkulu dengan BRI dalam pembayaran SPP online bagus, namun alangkah lebih baik jika dialihkan menggunakan Bank syariah. Seperti yang dikatakan oleh Eka Agus Anggreani : “Menurut saya bagus, tetapi karena kampus kita

¹⁴³Herlina Safitri, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 10.43

¹⁴⁴Tiara Anjelina Maurice, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 08.15

¹⁴⁵Marlina Oktavia, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Februari-2020, 12.48

berbasis islam alangkah lebih baik jika menggunakan Bank syariah”.¹⁴⁶

3. Dampak bagi mahasiswa perbankan syariah terhadap adanya kerjasama dengan BRI?

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kerjasama dengan BRI memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Karena dapat mempermudah mahasiswa dalam pembayaran SPP tidak harus ke kampus mengingat BRI sudah ada dimana-mana, selain itu juga membuat sistem pembayaran menjadi efektif dan efisien. Hal ini, seperti yang disampaikan oleh beberapa informan. Diantaranya dilihat dari hasil wawancara kepada Lia Febrianti yang menyatakan: “Bisa bayar SPP dimanapun, kapanpun, tidak harus bayar ke kampus/mempermudah dalam pembayaran”.¹⁴⁷ Diperkuat juga hasil wawancara dari Bella Gustianita yang menyatakan : “Berdampak positif, selain dapat mempermudah dalam pembayaran SPP juga dapat sistem pembayaran kita menjadi efektif dan efisien”¹⁴⁸

Selain mempermudah pembayaran SPP dampak yang didapat bagi mahasiswa terhadap kerjasama yaitu adanya fasilitas berupa 1 unit mesin ATM yang berada dilingkungan kampus sehingga dapat

¹⁴⁶Eka Agus Anggreani, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.43

¹⁴⁷Lia Febrianti, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 03-Januari-2020, 10.07

¹⁴⁸Bella Gustianita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 31-Januari-2020, 10.03

mempermudah dalam melakukan transaksi seperti penarikan tunai yang bisa dilakukan di lingkungan kampus tanpa harus ke Bank. Selain itu juga mendapatkan 1 unit bus untuk transportasi yang dapat membantu mahasiswa ketika ada kegiatan yang membawa nama baik kampus. Hal ini dilihat dari hasil wawancara kepada Lia Kartika Sari yang menyatakan : “adanya fasilitas ATM dilingkungan kampus dan adanya pemberian 1 unit bus dari BRI.”¹⁴⁹ diperkuat pendapat dari Yanistica Dwi Utami : “IAIN Bengkulu mendapat bantuan 1 unit bus untuk transportasi dosen, karyawan dan mahasiswa dari BRI, kemudahan membayar SPP, dan adanya fasilitas atau alat-alat pembayaran non tunai berupa mesin ATM untuk mempermudah transaksi.”¹⁵⁰

Selain beberapa hal diatas, dampak yang didapat mahasiswa perbankan syariah terhadap kerjasama dengan BRI yaitu mahasiswa bisa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di BRI khususnya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, sehingga mahasiswa bisa merasakan langsung sistem kerja di dunia perbankan. Dilihat dari hasil wawancara kepada Desy Lesita : “Dampaknya mahasiswa IAIN bisa kerjasama bukan hanya dalam

¹⁴⁹Lia Kartika Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 13.07

¹⁵⁰Yanistica Dwi Utami, Lia Kartika Sari, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 30-Januari-2020, 10.11

pembayaran SPP saja tetapi juga bisa mudah masuk Praktik Kerja Lapangan di BRI yang terkhusus Prodi Perbankan Syariah”.¹⁵¹

¹⁵¹Desy Lesita, Mahasiswa Perbankan Syariah, Wawancara pada tanggal 04-Februari-2020, 09.02

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tentang persepsi mahasiswa Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI, dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya mahasiswa berpendapat bekerjasama dalam pembayaran SPP, dengan alasan sering melakukan transaksi pembayaran SPP melalui BRI, begitupun dengan pembayaran SPP online cukup melakukan transaksi pembayaran SPP dengan mentransfer sehingga mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hanya saja ada beberapa mahasiswa berpendapat alangkah lebih baik jika dialihkan melalui bank yang berbasis syariah agar sesuai dengan basis dari kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu karena didukung dengan adanya prodi Perbankan Syariah yang mempelajari banyak hal tentang Bank Syariah.
2. Dampak bagi mahasiswa perbankan syariah terhadap adanya kerjasama dengan BRI diantaranya dapat mempermudah dalam transaksi pembayaran SPP, hal ini dapat meminimalisir keterlambatan dalam pembayaran SPP. Dampak kerjasama juga mendapatkan fasilitas berupa 1 unit mesin ATM yang berada dilingkungan kampus dan mendapatkan 1 unit bus untuk transportasi yang dapat membantu ketika ada kegiatan mahasiswa

yang membawa nama baik kampus. Selain itu kerjasama juga memberikan dampak baik bagi mahasiswa sehingga bisa melaksanakan praktik kerja lapangan di BRI khususnya mahasiswa Prodi Perbankan Syariah.

B. Saran

1. Kepada penyelenggara kerjasama, agar menjadi bahan pertimbangan mengingat basis kampus merupakan kampus Islam dan memiliki program studi Perbankan Syariah.
2. Untuk pembaca agar mengetahui dengan adanya kerjasama antara Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan BRI membawa dampak baik bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi pembayaran SPP mengingat masih terbatasnya Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- IAIN, Bengkulu. *Pedoman Masuk Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun Akademik 2014-2015*.
- Busro, Muhammad. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. 2018.
- Data Nota Kesepahaman Antara IAIN dengan BRI. pada hari Rabu, 4 Desember 2012.
- Dharma, Surya. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Hadi, A. A. *Fikih Muamalah Kontemporer*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Hamid, Abu. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu. 1982.
- Hanurawan, Fatimah. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Herawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qurun. 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Lexi J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nata, Abduddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Nurdin, Ali. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: IAIN Press, 2013

- Sarlito W. Sarwono. Pengantar Psikologi Umum. Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Shalahuddin Iwan, Indara Maulana, Teresia Eriyani. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Simamora, Bilson. Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2001.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2010.
- Tim, *Buku Statistik*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2013.
- Tim. *10 Tahun STAIN Mengabdi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama Islam. 2007.
- Tjipto, Fandi. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Umum Khotibul, Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2016.
- W. J. S. Purwadarminta. *kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka. 1985.

B. Jurnal dan Internet

- Agastya. "Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanganan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan". Vol. 05, No 1, (Januari 2015).
- Anthony, Paul. Uma Murthy. "Factors Influencing of Islamic Banking in Malaysia". Vol. 12, No. 11, (October 2017).
- Dampak Positif dan Negatif Kerjasama Ekonomi Internasional, dikutip dari <http://www.sejarah-negara.com/22S69/>, pada hari Rabu, tanggal 15 Januari 2020, pukul 22.56 WIB.
- Fatin, Nur. Pengertian Kerjasama Serta Prinsip, Faktor Penghambat dan Pendukung, dikutip dari

<http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/05/pengertian-kerjasama-serta-prinsip-faktor-penghambat-dan-pendukung.html?m=1>, pada hari Jum'at 17 Januari 2020, pukul 19:40.

[Http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU](http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU), pada hari Sabtu 11 Januari 2020, Pukul: 10:36 WIB.

[Http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU](http://id.wikipedia.org/wiki/IAINBENGKULU), pada hari Sabtu 11 Januari 2020, Pukul: 10:36 WIB.

Indonesia, Bank. *Kerjasama Bank Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor*, dikutip dari

<http://www.bi.go.id/id/institute/kegiatan/kuliah-umum/pages/Kerjasama-Bank-Indonesia-dan-Universitas-Darussalam-Gontor.aspx>, pada hari sabtu, 09 Mei 2020, pukul 19.17 WIB.

Mely Budiarti Santoso. Hadiyanto A. Dinda Azzahra. *"Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3l di Lingkungan Universitas Padjadjaran"*, Vol. 5, No. 2, (Juli 2018).

Suparno. *"Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah"*. Vol. 2, No 1, (Januari 2009).

Susilo, Adi. Muhammad Iqbal. *"Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional"* Vol. 7, No. 2, (Desember, 2012).

Web Resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diakses dari

<http://febis.iainbengkulu.ac.id>, pada hari Sabtu 11 Januari 2020, Pukul: 10:36 WIB.

Yarmunida, Miti. *Eksistensi Syirkah Kontemporer*.

<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/mizani/article/viewFile/60/60>, pada hari Selasa, 14 Januari 2020, Pukul: 16:30.

C. Skripsi

Gusnia, Fera. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Belum Menggunakan Bank Syariah dalam Pembayaran SPP pada Mahasiswa"*, Bengkulu: Skripsi Sarjana (IAIN Bengkulu, 2018).

Kartika, Dewi. *"Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah"*, Makasar: Skripsi Sarjana (IAIN Makasar, 2017).

- Khadijah, Siti Matondang. *“Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah Prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara”*, Sumatra Utara: Skripsi Sarjana (Universitas Islam Negeri, 2019).
- Listianah. *Analisis Operasional Bank Syariah Terhadap Minat Nasabah Menabung (Studi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bengkulu, Bengkulu: Skripsi Sarjana (IAIN Bengkulu, 2018).*
- Wulandari, Sinta. *“Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syariah Kuala Terhadap Perbankan Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah”*, Bengkulu: skripsi sarjana (IAIN Bengkulu, 2018).
- Yudistir, Dede. *“Upaya Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Insani (Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”*, Bengkulu: *Skripsi Sarjana*, (IAIN Bengkulu, 2019).